

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Liting Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/9/2020 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Indonesia Mampu Hindari Krisis Pangan

DIREKTUR Utama Perum Bulog Budi Waseno meminta semua pihak tidak menganggap sepele peringatan dari Organisasi Pangan Dunia (FAO) bahwa krisis pangan akan melanda banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, dia meyakinkan Indonesia mampu menghindarkan diri dari krisis tersebut.

Kekhawatiran Buwas, sapaan Budi Waseno, didasarkan pada beragam upaya yang sudah dan akan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan pangan. Dia menyebut, antara lain, proyek lumbung pangan di Kalimantan seluas 160 ribu hektare. "Karena sawah di sana juga sudah mulai produksi di Kalimantan Tengah, sebagian yang 48.000 hektare itu sudah produksi normal. Yang sisanya ini akan digalakkan Menteri Pertanian. Belum di sawah-sawah produksi lain di daerah-daerah lain yang sekarang mulai tanam," ungkap Buwas dalam acara Market Review IDX Channel, kemarin.

Dia yakin Indonesia bisa mewujudkan swasembada pangan di wilayah-wilayah itu. Kementerian Pertanian pun tidak perlu terlalu risau dengan ancaman krisis pangan. Menurut FAO, krisis bisa terjadi akibat kekeringan. "Karena itu juga tidak boleh mengabaikan. Namun, prediksi kita dengan kondisi sekarang ini kita masih akan memproduksi pangan yang cukup besar." M1-2

Bulog, imbuh Buwas, akan berperan aktif dalam mempersiapkan pendistribusian pangan ke seluruh

Stok beras di gudang Bulog dalam kondisi aman di tengah pandemi covid-19, yakni 1,42 juta ton yang tersebar di seluruh Indonesia.

wilayah Indonesia. Pihaknya juga telah menyiapkan langkah antisipasi atas segala kemungkinan yang bisa terjadi. "Kita sekarang ini juga masih menyimpan gabah. Jumlah gabah yang kita serap kita simpan relatif lebih lama. Nah, itu akan menjadi cadangan

kita bila mana ada terjadi krisis," tuturnya.

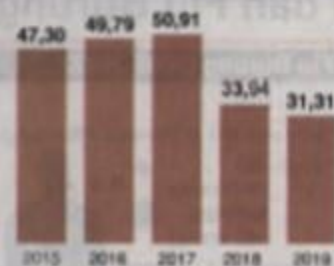
Dia menjelaskan, stok beras di gudang Bulog dalam kondisi aman di tengah pandemi covid-19, yakni 1,42 juta ton yang tersebar di seluruh Indonesia. Menurutnya, selain komoditas beras, Bulog juga menyerap gabah dari beberapa wilayah yang masih panen. "Artinya, stok beras masih aman dan diprediksi hingga akhir tahun 2020."

Sebelumnya, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo meminta para direktur jenderal turun langsung ke lapangan untuk memastikan percepatan musim tanam kedua terlaksana. Dengan begitu, produksi yang dihasilkan sesuai target, yakni 12,5 juta ton sampai 15 juta ton setara beras. (Des/Am/X-6)

Kondisi Beras Nasional

Produksi Beras

(Juta Ton)



Konsumsi Beras

(per Kapita/Tahun (Ton))



Upaya Pemerintah Cegah Krisis Pangan

- Merencanakan program lumbung pangan nasional
- Melaksanakan gerakan percepatan tanam serentak
- Melakukan penyediaan sarana produksi dan lahan
- Penyediaan pembiayaan usaha pertanian dari KUR dan bentuk modal usaha bagi petani skala kecil

Sumber: BPS dan Perum Bulog



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 15/7/20 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 1 |
| <input type="checkbox"/> Info Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | 1 Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Food Estate Kalteng untuk Pertahanan Negara

JAKARTA - Kementerian Pertahanan (Kemenhan) menyatakan bahwa pengembangan lumbung pangan (*food estate*) di Kalimantan Tengah (Kalteng) sebagai pusat pertanian pangan dan cadangan logistik strategis untuk pertahanan negara. "Food estate bukan program cetak sawah, namun pengembangan pusat pangan selain tanam padi juga akan dikembangkan pusat-pusat pertanian pangan lainnya, seperti singkong, jagung dan lainnya sesuai dengan kondisi lahan," kata juru bicara Menteri Pertahanan RI Dahnil Anzar Simanjuntak.

Menurut dia, *food estate* sebagai cadangan logistik strategis untuk pertahanan negara berfungsi membantu Kementerian Pertanian (Kementan) dan Perum Bulog, bila suatu saat dalam kondisi tertentu kekur-

angan suplai pangan.

"Maka, cadangan pangan yang sudah dikembangkan dan dipersiapkan di *food estate* Kalteng tersebut siap digunakan," ujar dia seperti dilansir *Antara* di Jakarta, Selasa (14/7).

Dahnil mengatakan, dalam pengembangan *food estate* di Kalteng, Kemenhan ditunjuk Presiden Joko Widodo sebagai *leading sector* dilandasi oleh perspektif pertahanan negara seperti diatur UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Dalam pasal 6 dinyatakan, pertahanan negara diselenggarakan melalui usaha membangun dan membina kemampuan daya tangkal negara dan bangsa, serta menanggulangi setiap ancaman. **W-7**

"Kemenhan memahami bahwa ancaman itu terdiri dari ancaman militer, nirmiliter dan hibrida, merujuk

apa yang telah disampaikan oleh Presiden mengutip peringatan organisasi pangan dan pertanian dunia PBB (FAO) bahwa ada potensi ancaman krisis pangan dunia di waktu-waktu yang akan datang seiring merebaknya pandemi Covid-19 atau pun krisis-krisis yang disebabkan karena faktor-faktor lainnya. Karena itu, perlu diantisipasi sedini mungkin agar kita tidak mengalami krisis pangan," jelasnya.

Untuk itu, kata Dahnil, perlu dipersiapkan cadangan pangan yang cukup di masa yang akan datang, salah satunya melalui pengembangan *food estate* Kalteng. *Food estate* ini akan dikembangkan sebagai pusat produksi cadangan pangan dari tanah milik negara, sebagai cadangan melalui pengelolaan penyimpanan cadangan pangan un-

tuk pertahanan negara serta distribusi cadangan pangan ke seluruh Indonesia.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjelaskan alasan memilih Menteri Pertahanan Prabowo Subianto untuk memimpin pelaksanaan lumbung pangan di Kalteng. Pertahanan bukan hanya urusan alutsista (alat utama sistem persenjataan), tetapi juga ketahanan di bidang pangan menjadi salah satu bagian dari itu. "Hal itu sudah disampaikan Menhan dengan hitung-hitungan *cost* berapa, anggaran berapa dalam membangun *food estate* yang ada di Kapuas dan Palang Pisau itu," kata Presiden Jokowi. Meski Menhan Prabowo di *food estate* tersebut yang memimpin, kata Jokowi, Kementerian Pertanian juga mendukung program tersebut. **(d)**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Utang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Pelembagaan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/9/20 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Penajam Paser Utara Lumbung Pangan Bagi Kaltim dan Ibu Kota Negara Baru



Bisnis, PENAJAM—Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi daerah di Kalimantan Timur yang berhasil swasembada beras dan bahkan ikut mengirimkan suplai beras ke daerah lain di sekitarnya.

Tahun lalu, produksi beras di Penajam Paser Utara meningkat dan menjadi salah satu kontributor utama penghasil beras di *Benua Erom*.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) Surito Widarie mengatakan bahwa melimpahnya ketersediaan beras membuat daerah yang ditunjuk sebagai lokasi ibu kota negara baru ini turut andil dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Kabupaten Paser, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kartanegara hingga ke Provinsi Kalimantan Selatan.

Dia mengatakan daerah pro-

duksi gabah di kabupaten itu sebagian besar dari wilayah Kecamatan Babulu. Daerah transmigran yang berada di sebuah sistem rawa Sebakung tersebut menjadi lokasi yang tepat untuk pengembangan pertanian, khususnya padi, karena letaknya yang berada dalam satu hamparan. 81-6

"Ada sekitar 8.050 hektare sawah yang ada di [Kecamatan] Babulu yang menjadi andalan kami memproduksi beras. Sisanya, secara sporadis tersedar di daerah lain seperti Petung, Waru, dan Sepaku," katanya.

Hingga akhir Juni 2020, ketersediaan beras di Penajam Paser Utara berada pada angka 11.549

ton. Jumlah ini diperkirakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan akan beras di daerah itu hingga lima bulan ke depan.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan produksi padi di kabupaten Paser Utara sepanjang 2019 meningkat 9,41% apabila dibandingkan dengan periode 2019. Tercatat, produksi padi pada 2019 mencapai 41,62 ribu ton gabah kering giling. Adapun, produksi pada 2019 mencapai 38,04 ribu ton gabah kering giling.

Bersama dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Paser, Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi penyumbang terbesar produksi beras di Kalimantan Timur.

Bupati Penajam Paser Utara Abdul Gafur Mas'ud menambahkan pemerintah kabupaten berencana membangun dua

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/7/2020 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Politika | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

pabrik penggilingan padi di Kecamatan Babulu dalam rangka mendukung swasembada beras. Dengan adanya penggilingan beras ini, petani dapat langsung menjual gabahnya dan menggilingkannya di Penajam Paser Utara.

Bupati yang juga akrab disapa AGM ini juga berharap agar pemerintah provinsi maupun pusat memberikan tambahan anggaran untuk optimalisasi produksi pertanian. Dia menyebutkan persoalan irigasi masih menjadi kendala yang mengganggu produksi beras.

"Sejauh ini persoalan utama bagi pertanian yang ada di PPU adalah masalah irigasi pertanian sehingga hasil pertanian masih belum maksimal. Lahan kita punya, tapi irigasi belum ada," pungkasnya. (ANI)



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/11/2019 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Potok/Karikatur |



JAKARTA - Jika tidak ada aral melintang, dalam beberapa bulan ke depan proyek *food estate* di Kalimantan Tengah siap digarap. Proyek ambisius yang digadang-gadang sebagai penyangga pangan nasional ini diharapkan menjadi solusi meski terdapat sejumlah tantangan dalam realisasinya.

Keseriusan pemerintah mengembangkan *food estate* ini terlihat saat Presiden Joko Widodo (Jokowi) beserta sejumlah menteri meninjau langsung lokasi kawasan pertanian tersebut di Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau, Kalimantan Tengah (Kalteng), pekan lalu.

Saat itu Presiden menegaskan *food estate* akan difungsikan sebagai pusat cadangan logistik nasional.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Lembang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|---|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 8/10/2020 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | 1 Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Penggarapannya pun akan terintegrasi dengan melibatkan sejumlah kementerian mulai dari Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Pertahanan (Kemhan), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Kementerian BUMN, serta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT).

Dengan banyaknya pihak yang terlibat, muncul optimisme dan harapan akan adanya koordinasi yang lebih kuat di lapangan. Hal ini penting karena kendati dari sisi teknis Kementan bertanggung jawab terhadap produksi, dukungan kementerian lain sangat diperlukan karena menyangkut pengadaan infrastruktur, keamanan, dan model bisnis yang akan diterapkan.

Proyek pengembangan ketahanan pangan ini sebenarnya bukan barang baru. Jauh sebelum *food estate* di Kalteng, pemerintah juga pernah menginisiasi proyek serupa di era Orde Baru berupa pengembangan lahan gambut sejuta hektare di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Lalu pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga pernah digagas program *rice estate* di Merauke, Papua. Saat itu Merauke ditargetkan menjadi sumber pangan, terutama padi, di wilayah timur Indonesia.

"Pemerintah harus serius melaksanakan program ini (*food estate*) karena dulu program sejenis semuanya gagal," kata pengamat pertanian Khudori kepada *SINDO Media* di Jakarta, Senin (13/7).

Karena itu, menurut dia,

untuk merealisasi program ini pemerintah harus melakukan perencanaan dan desain yang matang. "Pemerintah sebaiknya belajar dari kegagalan-kegagalan tersebut sehingga program ini bisa berhasil dan ketahanan pangan nasional tetap terjaga," katanya.

Di sisi lain dia menyebut bahwa pengembangan *food estate* untuk menjaga ketahanan pangan nasional memang perlu dilakukan dengan penambahan lahan baru. Hal ini mengingat tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian, terutama di Pulau Jawa.

Kendati secara konsep cukup baik, pengembangan proyek *food estate* seluas 165.000 hektare (ha) itu diperkirakan bakal menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya kondisi lahan yang masuk kategori suboptimal alias lahan yang tingkat kesuburannya tidak sebagus di Pulau Jawa. Hal ini akan berimbas pada kebutuhan teknologi pertanian serta rekayasa tertentu sehingga akan berimbas pada biaya yang besar.

Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir menyambut positif pembukaan lahan *food estate* di Kalteng. Menurutnya, tanpa adanya peringatan dari Badan Pangan Dunia (FAO) terhadap ancaman krisis pangan dunia pun Indonesia harus menambal lahan pertanian untuk tanaman pangan.

Alasannya luas baku lahan pertanian untuk pangan di Indonesia setiap tahunnya selalu berkurang lantaran adanya alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian. Di sisi lain

jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu.

Bertahap Mulai Oktober

Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Suwandi mengatakan pengembangan *food estate* ini dilaksanakan secara bertahap. Tahun ini akan dimulai pada Oktober dengan luasan sekitar 30.000 ha yang terbagi seluas 20.000 ha di Kabupaten Kapuas dan 10.000 ha di Kabupaten Pulang Pisau. "Ini menggunakan pola intensifikasi areal eksisting," kata Suwandi saat dihubungi *SINDO Media* kemarin.

Mengenai pendanaan, kata Suwandi, akan menggunakan tiga skema, yakni sebagian dari pemerintah, pemerintah dengan swasta, dan sebagian lainnya swasta penuh. Dia memeringi pembiayaan di areal eksisting dengan intensifikasi berasal dari dana swadaya petani, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan sebagian dari pemerintah.

Sementara itu di areal ekstensifikasi pembiayaannya kombinasi pendanaan dari pemerintah dan swasta. Padahal ini dilakukan pembanguaan infrastruktur lahan, yakni berupa jaringan irigasi.

Secara keseluruhan, anggaran proyek *food estate* Kalteng terbagi di beberapa kementerian. Kementerian PUPR yang menggarap rehabilitasi irigasi diperkirakan membutuhkan biaya Rp2,9 triliun. Namun untuk pengerjaan desain rehabilitasi irigasi pada tahun ini dana yang dikeluarkan sebesar Rp49 miliar, yang berasal dari APBN 2020.

Sementara itu kebutuhan dana Kementan diperkirakan

mencapai Rp2,1 triliun. Khusus untuk tahun ini ada sekitar Rp180 miliar untuk pengadaan alat dan mesin pertanian serta sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida.

Dalam pengembangan *food estate* tersebut pemerintah juga akan mengerahkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Beberapa perusahaan pelat merah yang akan turut mengembangkan kawasan pertanian ini berasal dari sektor produksi, pascapanen hingga industri dan pemasaran. Adapun untuk urusan produksi pemerintah juga akan mengkonsolidasikan kelompok-kelompok ini setempat dengan memfasilitasi sarana maupun prasarana produksinya.

Sementara itu Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso mengatakan, untuk menjaga ketahanan pangan pihaknya terus menyerap beras dan gabah dari berbagai daerah. Dia memperkirakan hingga akhir tahun ini cadangan pangan dipastikan aman. "Cadangan di Bulog ada 1,4 juta ton. Sampai saat ini tidak ada laporan satu daerah pun di Indonesia mengalami kekurangan pangan," ujarnya di Jakarta kemarin.

Terpisah, Sekretaris Perusahaan Bulog Awaludin Iqbal mengatakan pihaknya mengapresiasi apa yang direncanakan pemerintah atas *food estate*. Menurutnya, Bulog sudah sering dilibatkan dalam diskusi tersebut.

"Bulog sudah mempersiapkan diri sebagai *partner*. Intinya Bulog bersama BUMN kluster pangan sedang berkolaborasi dan mempersiapkan diri untuk itu," ucapnya.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Utang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/7/2020 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Anggota Komisi IV DPR Luk Luk Nur Hamidah mengatakan pihaknya ingin mengetahui secara utuh pembagian kerja dan pengelolaan food estate. Pahalanya upaya membangun lumbung pangan nasional di kawasan tersebut mendapatkan kritikan luas dari masyarakat

karena sudah beberapa kali dilakukan, tetapi selalu gagal. "Kita juga punya benangan masa lalu gagalnya (pembukaan) lahan sejuta hektare di Kalimantan," ujarnya.
 sudarsono/
 faurich pakpahan/
 fahmi w bahtiar



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/9/2020 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Bertani di Pekarangan

KUNTORO BOGA ANDRI, Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Kementerian Pertanian

Home garden atau konsep bertani di pekarangan memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan. Bertani di pekarangan, saat ini tidak hanya sebatas gaya hidup modern yang sehat (*healthy life*) atau sadar lingkungan (*green living*), tetapi juga terkait ketahanan pangan warga.

Sebuah kajian University of Sheffield menyatakan, pemanfaatan lahan hijau dan taman dengan luas 10 persen dari total di wilayah kota, mampu menyediakan 15 persen kebutuhan pangan warga kota.

Mereka menjelaskan, "Area perkotaan sebenarnya cocok untuk membudidayakan tanaman hortikultura (buah dan sayur)." Ditambahkan, *home garden* di perkotaan bisa berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal, dan warga mampu mengakses pangan segar bernutrisi.

Lembaga penelitian sayuran dunia (AVRDC) menyatakan, di beberapa negara Asia Pasifik, lahan tanam seluas 35 meter persegi dapat menghasilkan sayuran rata-rata 750 gram per hari sepanjang tahun, atau mencapai 225 kg per bulan.

Jika hasil panen tersebut dibagi secara merata untuk satu keluarga yang beranggotakan empat orang, setiap jiwa dapat mengonsumsi sayuran mendekati anjuran Badan Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) sebesar 187 gram per kapita per hari.

Data ini selaras dengan hasil penelitian di dua provinsi India, yang menyimpulkan, keluarga yang memiliki kebun sayur seluas 36 meter persegi (6m x 6m) mampu menyediakan asupan sayuran, seperti yang direkomendasikan FAO.

Hasil analisis nutrisi juga menunjukkan, kebun sayur keluarga dapat menyediakan lebih dari 300 persen vitamin A dan C untuk kebutuhan sehari-hari, serta zat besi dan protein.

Selanjutnya diungkapkan, antara 1990 sampai dengan 2000, AVRDC telah mene-

rapkan program kebun sayur dengan responden sebanyak 30 ribu rumah tangga di Bangladesh, Kamboja, Nepal, dan Filipina. Program tersebut meningkatkan konsumsi sayuran secara signifikan.

Penerapan kebun sayur ini juga meningkatkan pendapatan rumah tangga di berbagai negara tersebut. Di samping itu, kebun sayur di Bangladesh secara nyata pula menurunkan prevalensi penyakit anemia.

Saat ini, pemerintah menjalankan program bercocok tanam di pekarangan dengan nama Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L yang bergerak di tengah krisis akibat pandemi Covid-19, sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Tahun ini, P2L tahap-tahap penumbuhan telah menasar 1.500 kelompok yang tersebar di 31 provinsi. Sedangkan tahap pengembangan, sudah mencakup 2.100 kelompok yang tersebar di 34 provinsi.

Nilai ekonomi dan gizi

Pertanian pekarangan sangat strategis diaplikasikan di Indonesia. Luas lahan pekarangan Indonesia sekitar 10,3 juta hektare. Angka tersebut lebih luas dibandingkan lahan baku sawah kita yang hanya 7,46 juta hektare.

Luas lahan pekarangan tersebut, setara dengan 14 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian nasional. Sebanyak sepertiga dari pekarangan tersebut ada di perkotaan. Sementara pada umumnya, lahan pekarangan masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, permasalahan pokok ketahanan pangan nasional masih berwujud akibat ancaman terhadap ketahanan masyarakat, terutama kerawanan pangan.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/9/2010 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kondisi ini terjadi karena di daerah tersebut memiliki masalah terkait dukungan penanaman tanaman pangan, dan rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap pangan. Permasalahan lain adalah tingkat konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih di bawah anjuran pemenuhan gizi (sesuai Pola Pangan Harapan/PPH).

Konsumsi per kapita sayuran dan buah di Indonesia, masih sangat rendah. Saat ini, angka konsumsi sayuran dan buah kita masih berkisar pada angka 40 kg per tahun atau sebesar 113 gram per kapita per hari.

Sementara itu, rekomendasi FAO dan WHO untuk konsumsi sayuran dan buah sebesar 75 kg per tahun atau 200 gram per kapita per hari. Sebagai perbandingan, tingkat konsumsi sayur di Thailand ialah 300 kg per kapita per tahun.

Negara-negara yang tingkat konsumsinya lebih tinggi daripada Indonesia ialah Singapura, yang mengonsumsi 120 kg per kapita per tahun, kemudian Cina mengonsumsi 270 kg per kapita per tahun, dan Kamboja yang mengonsumsi 109 kg per kapita per tahun.

Padahal, konsumsi sayuran dan buah-buahan sangat penting untuk kesehatan manusia karena kandungan mikro-nutrientnya (vitamin dan mineral).

Konsumsi sayuran dan buah-buahan yang cukup, dapat mengurangi risiko menderita berbagai penyakit akut, seperti diabetes, kanker usus, kanker colo-rectal, dan penyakit kardiovaskular atau gangguan jantung.

Membangkitkan minat

Beberapa studi mengungkapkan, pertanian pekarangan, di samping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga berkontribusi pada penghasilan keluarga. Secara umum, pekarangan dapat memberikan sumbangs antara 7 hingga 45 persen pendapatan petani.

FAO pada 2004 mendapatkan hasil studi yang mengungkapkan, pekarangan memberi sumbangs terbesar pada off season petani perdesaan, serta menyumbang 25 persen pendapatan petani miskin.

Selain itu, bercocok tanam di pekarangan rumah warga juga dapat dilakukan setiap saat, mudah dijangkau, menghemat waktu, ekonomis, efisien, dan efektif.

Rendahnya minat generasi muda pada dunia pertanian merupakan hal ironis, mengingat Indonesia merupakan salah negara agraris beriklim tropis.

Untuk itu, Kementan menjalankan program Pertanian Masuk Sekolah (PMS), dengan tujuan pengenalan model pertanian pekarangan atau kebun keluarga kepada siswa. Pendekatan kebun sayur PMS yang dirancang di lahan sekolah cocok direplikasi di pekarangan sempit.

Hal ini sesuai dengan kondisi umum pekarangan keluarga Indonesia yang sempit. Secara konsep, PMS dapat mengedukasi siswa bertani sayuran dan buah, serta mengonsumsi sayuran dan mengatasi kekurangan gizi yang sering dialami para siswa sekolah.

Terdapat beberapa alasan untuk menanam sayuran di halaman, selain memenuhi kebutuhan sayur, sebagai hobi dan penyediaan makanan sehat bebas bahan kimiawi.

PMS bertujuan mempromosikan bertani di pekarangan, sekaligus minat konsumsi sayuran siswa melalui pengenalan model kebun sayur sekolah. Siswa mengetahui bermacam-macam manfaat sayuran dan cara budi daya/pemeliharaannya.

Dengan bertambahnya pengetahuan siswa diharapkan, mereka dapat menerapkan konsep kebun sayur dan pemanfaatan sumber daya lokal di lingkungannya. Selanjutnya, diharapkan siswa dapat menerapkan konsep tersebut di keluarga masing-masing. ■

2